I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai lahan basah paling luas dan mungkin paling beragam di Asia Tenggara, meliputi lahan basah alami seperti rawa, hutan rawa, danau, dan sungai, serta berbagai ekosistem pesisir seperti hutan bakau dan padang lamun, dan juga lahan basah buatan seperti sawah, tambak, dan bendungan. Semua lahan basah diperkirakan menutupi lebih dari 20% luas daratan Indonesia (Nirarita, Wibowo, dan Padmawinata, 1996 *dalam* Judih, 2006).

Lahan basah alami di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan menjadi tipe habitat yang paling terancam kelestariannya. Beberapa diantaranya telah diubah menjadi lahan pemukiman untuk penduduk dan lahan pertanian, atau menjadi sawah atau tambak. Perubahan tersebut umumnya dilakukan karena lahan basah dianggap sebagai lahan yang tidak bermanfaat dan tidak produktif untuk dikelola.

Lahan basah merupakan wilayah yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Rawa adalah salah satu contoh areal lahan basah dan merupakan salah satu kawasan yang sesuai untuk habitat burung, karena di daerah ini banyak ditumbuhi tanaman serta terdapat banyak sumber pakan untuk burung. Di

Indonesia dijumpai 1.539 spesies burung (17% dari jumlah seluruh spesies burung didunia), 381 spesies diantaranya merupakan spesies endemik Indonesia (Kristianto, 2010).

Kehadiran burung merupakan suatu indikator dalam pengkajian mutu dan produktivitas suatu lingkungan lahan basah. Menurunnya populasi burung yang ada disebabkan berbagai ancaman yang sebagian besar merupakan akibat dari kegiatan manusia.

Burung mempunyai manfaat yang cukup besar bagi masyarakat, antara lain membantu mengendalikan serangga hama, membantu proses penyerbukan bunga, mempunyai nilai ekonomi, memiliki suara yang khas yang dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan. Burung dapat dipergunakan sebagai sumber plasma nuftah, sebagai obyek penelitian, pendidikan dan rekreasi, burung juga mempunyai manfaat yang besar dalam menjaga keseimbangan ekosistem karena perannya di dalam rantai makanan. Bahkan burung juga memiliki fungsi sosial budaya, misalnya sebagai penghilang stress atau sebagai lambang kebanggaan suatu klub sepakbola, lambang provinsi dan bahkan lambang negara.

Alikodra (1980) mengatakan bahwa tingginya keanekaragaman jenis burung di suatu wilayah didukung oleh tingginya keanekaragaman habitat, karena habitat bagi satwa liar secara umum berfungsi sebagai tempat untuk mencari makan, minum, istirahat, dan berkembang biak. Dari fungsi tersebut, maka keanekaragaman jenis burung juga berkaitan erat dengan keanekaragaman tipe habitat.

Perpaduan antara lahan basah, keanekaragaman hayati, dan keanekaragaman jenis burung terdapat di Universitas Lampung. Penelitian yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati berupa kelimpahan jenis burung di Universitas Lampung telah dilakukan oleh Jaya (2009).

Penelitian yang dilakukan Jaya (2009), menemukan adanya 23 jenis burung di Universitas Lampung yang terbagi dalam 13 famili. Lokasi pengamatan burung pada penelitian Jaya (2009) dibagi menjadi 6 blok lokasi. Dari hasil penelitiannya ditemukan 11 jenis burung (6 famili) pada blok arboretum Fakultas Pertanian, pada blok kandang rusa ditemukan 9 jenis (7 famili), blok arboretum dekat balai bahasa ditemukan 10 jenis (6 famili), blok kedokteran 7 jenis (6 famili), blok Perpustakaan ditemukan 5 jenis (4 famili), dan pada blok rawa Universitas Lampung ditemukan 18 jenis (12 famili).

Dalam penelitian ini dispesifikkan pada keanekaragaman burung di blok rawa Universitas Lampung yang lokasinya sama dengan Jaya (2009), sehingga diharapkan menghasilkan data yang lebih update untuk melihat bertambah atau berkurangnya keanekaragaman jenis burung yang ada di rawa Universitas Lampung tersebut. Data yang diperoleh akan menjadi dasar dalam upaya perlindungan dan pelestarian burung beserta habitatnya di Universitas Lampung khususnya, dan Provinsi Lampung pada umumnya.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman jenis burung yang ada di rawa Universitas Lampung.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber informasi tentang keanekaragaman burung di rawa Universitas Lampung.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah bagi pelestarian dan perlindungan burung yang ada di rawa Universitas Lampung.

D. Kerangka Pemikiran

Lahan basah merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu Wetland. Umumnya istilah lahan basah digunakan sebagai sebutan untuk sawah, perairan-perairan rendah, perairan rawa yang merupakan peralihan antara lingkungan perairan dan daratan serta tanah rawa (Anonymous, 1996 *dalam* Judih, 2006).

Rawa merupakan salah satu lahan basah yang sesuai untuk habitat burung, karena didaerah ini terdapat banyak sumber pakan untuk burung. Dalam beberapa tahun terakhir, keberadaan burung menjadi semakin langka. Kelangkaan disebabkan habitat burung-burung tersebut mengalami gangguan akibat aktivitas manusia yang jumlahnya semakin bertambah dari tahun ke tahun. Burung banyak diburu untuk dimanfaatkan sebagai makanan, diambil bulunya, serta sarana olahraga berburu. Habitatnya juga semakin menyempit karena banyak diubah untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Habitat adalah suatu lingkungan dengan kondisi tertentu dimana suatu spesies atau komunitas hidup. Habitat yang baik akan mendukung perkembang biakan organisme yang hidup di dalamnya secara normal. Habitat memiliki kapasitas tertentu untuk mendukung pertumbuhan populasi suatu organisme (Irwanto, 2006).

Menurunnya kualita dan hilangnya habitat merupakan faktor utama yang mempercepat proses kepunahan burung. Burung endemik yang memiliki daerah penyebaran yang sempit sangat rentan terhadap kehilangan habitatnya. Selain itu, maraknya perdagangan ilegal mengakibatkan populasi burung makin menurun.

Upaya perlindungan perlu dilakukan untuk menyelamatkan populasi burung dan areal yang diperkirakan mendukung baik kehidupan dan kehadiran burung. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian mengenai tingkat keanekaragaman jenis burung di rawa Universitas Lampung, sehingga dapat menjadi dasar untuk upaya perlindungan dan pelestarian burung yang ada di rawa Universitas Lampung.